



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154.

e-mail: jpgsd@upi.edu

website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK MATERI HAK DAN KEWAJIBAN BERORIENTASI MODEL SOCIAL INQUIRY BAGI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Rifanni S H Fauzi¹, Tatang Syaripudin², Mela Darmayanti³

¹Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: shfrifanni@upi.edu

ABSTRACT

This study develops student worksheets aimed at improving elementary students' understanding and implementation of rights and obligations through the social inquiry learning model. The research is driven by students' low comprehension of rights and obligations and the absence of supporting learning materials at the elementary level. Using the Design and Development (D&D) method with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), the worksheets were designed based on needs analysis, structured, developed, and validated by experts.

Data were collected through worklogs, questionnaires, and tests. Expert validation results indicate very high feasibility: 97% (material experts), 89% (media experts), and 98% (teachers). Implementation with students showed a learning improvement of 39.2%. These findings demonstrate that the developed worksheets are feasible and effective in enhancing elementary students' understanding and practice of rights and obligations.

Keywords: *Development of Student Worksheets, Social Inquiry, Rights and Obligations.*

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received

07 Apr 2025

First Revised

21 Jun 2025

Accepted

24 Jul 2025

First Available online

01 Ags 2025

Publication Date

01 Ags 2025



ISSN 3048-0140



9 773048 014001

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, era Revolusi Industri 4.0 segala cara telah dilakukan dalam mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur. Perlu adanya dukungan dari seluruh lapisan masyarakat hingga aparatur Pemerintahan agar proses pembangunan dalam era ini berjalan dengan baik. Salah satunya yaitu dengan kita melindungi kepentingan individu dan negara melalui proteksi hak dan kewajiban warga negara agar dapat terlaksana. Bahwasannya hampir semua orang telah memahami antara hak dan kewajibannya sebagai warga negara, tetapi karena masing-masing orang melakukan aktivitas yang beragam dan berbeda, maka apa yang menjadi hak dan kewajibannya seringkali terlupakan.

Sejalan dengan itu Pendidikan di negara Indonesia juga memiliki tujuan yaitu mendidik bangsanya menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Maka bahwasannya Pendidikan ialah suatu unsur penting yang ada di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan melalui suatu kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pelaksanaan pada pembelajaran PKn khususnya di Sekolah Dasar, memiliki sebuah karakteristik materi pembelajaran yang didalamnya sangat rasional karena untuk mempersiapkan warga negara yang baik melalui kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran PKn ini kaitannya dengan materi hak dan kewajiban untuk membekali peserta didik karena memiliki karakteristik materi yang suatu sistem nilainya memberikan contoh-contoh mengenai hak dan kewajiban sehingga nantinya materi tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Dimas, Vicky, 2019 hlm. 3162).

Jika dikaitkan dengan permasalahan yang ada di Sekolah Dasar khususnya pada mata pelajaran PKn dengan materi kemampuan memahami hak dan kewajiban. Peserta didik belum bisa memahami dan membedakan antara hak dan kewajibannya. Maka peserta didik tidak mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Setyo Budi, 2020 hlm. 67). . Seperti contoh, peserta didik tidak dapat menjaga lingkungan sekitar yang nyaman, aman dan bersih. Peserta didik masih saja sering membuang sampah dimana saja dan tidak membuangnya di tempat yang sudah disediakan yaitu tempat sampah. Seringkali peserta didik jika sudah makan sampah yang dibawanya akan dibuang begitu saja dengan mereka makan sambil berjalan. Dan jika peserta didik ke toilet untuk membuang air kecil seringkali tidak dibersihkan kembali maka toilet akan kotor dan terasa bau. Selain itu, peserta didik tidak merawat benda yang ada lingkungan sekitarnya, peserta didik masih saja merusak seperti mencoret-coret meja dan kursi yang ada dikelas, menghilangkan benda yang ada disekitar.

Lalu sebagai warga masyarakat, kita berkewajiban ikut menjaga dan merawat lingkungan sekitar secara bersama-sama. Yang perlu dilakukan adalah meningkatkan rasa kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar, dengan membiasakan diri bersikap peduli lingkungan. Kemudian, mengajak teman dan anggota keluarga melakukan hal yang sama. Dengan cara seperti mematuhi aturan lalu lintas, kerja bakti untuk kebersihan lingkungan, membantu warga yang membutuhkan (misalnya dilanda bencana) merupakan contoh pelaksanaan kewajiban kita sebagai warga masyarakat.

Maka, idealnya hak dan kewajiban ini perlu adanya pengenalan sejak dini. Menurut Tyas (2019), anak-anak yang terpenuhi dengan seimbang antara hak dan kewajibannya akan terdidik menjadi seseorang yang berbudi baik dan berdisiplin di kemudian hari tentunya hal ini akan menguntungkan bagi orang-orang di sekelilingnya. Dengan mempelajari dan memahami, anak akan mengetahui dan menjalankan hak dan kewajiban sebagaimana mestinya. Maka dari itu, hal tersebut merupakan salah satu cara preventif agar berkurangnya peserta didik tidak mengetahui dan menjalankan hak dan kewajibannya, dengan memberi contoh sejak dini khususnya di Sekolah Dasar.

Hak dan kewajiban dapat diterapkan di Sekolah Dasar yaitu dengan masuk ke pembelajaran PKN. (Rahmadani, dkk, 2019 hlm. 116) menyampaikan bahwa pentingnya pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik sekolah dasar. Selanjutnya lebih jelas bahwa PKn berbasis karakter perlu di terapkan melalui pembelajaran secara aktif. Pembelajaran PKN sangat penting bagi jenjang Pendidikan Dasar karena di dalamnya terdapat berbagai cabang ilmu

yang mendukung pendidikan kewarganegaraan seperti ilmu politik, demokrasi, karakter dan moral. Peserta didik di harapkan kelak mampu menjalankan hak dan kewajibannya dengan seimbang.

Dengan adanya peserta didik tidak mengetahui dan menjalankan hak dan kewajibannya, dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik juga membutuhkan alat bantu untuk memahami sejauh mana peserta didik sudah memahami materi. Untuk keperluan inilah maka diperlukan adanya suatu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai lembar kegiatan peserta didik yang berupa tahapan peserta didik untuk memahami konsep hak dan kewajiban secara mandiri. Lembar Kerja Peserta Didik merupakan sebuah lembaran yang berisikan soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. (Depdiknas dalam Adi dkk., 2021), hlm. 204) Sedangkan LKPD menurut Nurdin dalam Oktaviani (Adi dkk., 2021), hlm. 204) menyatakan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sebuah kumpulan lembaran yang akan digunakan oleh peserta didik sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta berisi tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik baik berupa soal maupun kegiatan belajar peserta didik.

Melihat dari latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka penelitian ini berusaha menawarkan salah satu solusi praktis yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar, dengan mengembangkan lembar kerja peserta didik mengenai hak dan kewajiban yang berorientasi pada model pembelajaran Social Inquiry yang di dalamnya berfokus pada peserta didik. Model Social Inquiry memiliki tujuan untuk perbaikan terhadap masyarakat khususnya pada penelitian ini di dalam ruang lingkup Sekolah Dasar, dengan memberikan solusi terhadap masalah tersebut, dalam hal ini masalahnya adalah mengenai hak dan kewajiban. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan social inquiry karena peserta didik lebih mendalam dalam menganalisis suatu topik, lalu peserta didik pun diajak untuk berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang ada di masyarakat. Model ini juga menyeluruh dan terintegrasi, sehingga dapat mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor anak dalam setiap sintaknya.

Maka pada intinya Model Social Inquiry ini bertujuan untuk melakukan suatu perubahan yang khususnya pada penelitian yang akan dilakukan di dalam ruang lingkun Sekolah Dasar, dengan memberikan solusi pada masalah tersebut yaitu mengenai hak dan kewajiban. Tujuan dibuatnya lembar kerja peserta didik ini adalah adanya LKPD sebagai penunjang pembelajaran agar anak semakin memahami dan dapat mengimplementasikan hak dan kewajibannya dengan baik. LKPD tersebut sebagai media dalam rangka membantu mengembangkan pemahaman peserta didik melalui kegiatan atau soal dan membuat suatu inovasi dalam mengembangkan lembar kerja peserta didik sebagai pendukung untuk suatu pembelajaran.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode Design and Development (D&D) atau Desain dan Pengembangan. Richey dan Klein (2007) mendefinisikan bahwa metode ini digunakan untuk mempelajari suatu proses desain, pengembangan dan evaluasi dengan tujuan membentuk sebuah dasar empiris untuk menciptakan sebuah produk atau alat baik untuk kegiatan pembelajaran maupun kegiatan non-pembelajaran dan meningkatkan model yang mengatur perkembangannya (Mutiara, Noviani, dkk, 2021, hlm.1409).

Fokus pada penelitian D&D ini meliputi pada analisis, desain, development, implementasi dan evaluasi (ADDIE). Penelitian D&D disebut juga sebagai cara untuk menciptakan suatu prosedur. Perencanaan dan pengembangan (D&D) sebagai metode penelitian yang tidak bukan sekedar membidik hasil akhir saja namun penemuan-penemuan dari penelitian terhadap produk-produk yang telah dirancang (Richey & Klein dalam Ervhy, dkk, 2021, hlm.1410).

Agar hasil akhir dari produk ini sesuai yang diharapkan maka perlunya partisipan dari beberapa kalangan pendidik, diantaranya peneliti akan melibatkan satu orang ahli media, satu orang ahli materi, satu orang guru dan 25 orang siswa. Tujuannya partisipan tersebut untuk menentukan uji kelayakan produk.

Lokasi penelitian disalah satu Sekolah Dasar dengan lama penelitian selama 2 minggu. Dengan intrumen yang digunakan berupa angket dan tes. Prosedur penelitian dilaksanakan

melalui 5 tahap : (1) Analysis, pada tahap analisis kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis masalah dengan sasaran siswa sekolah dasar, menganalisis kurikulum, dan menganalisis isi/materi pembelajaran, (2) Design, dalam tahap ini dirancang struktur lembar kerja peserta didik yang meliputi materi dan pengalaman belajar yang dilakukan siswa, (3) Development, (a) melakukan pengembangan lembar kerja peserta didik dengan mengacu pada hasil tahap design, (b) Pada tahap ini mulai membuat produk lembar kerja peserta didik dengan diorientasikan pada model pembelajaran social inquiry, (c) Dalam tahap ini juga dilakukan judgment ahli yaitu kepada satu orang ahli media, satu orang ahli materi dan satu orang guru sebelum diuji coba kepada siswa pada tahap implementasi, (4) Implementation, pada tahap ini hasil pengembangan lembar kerja peserta didik dilakukan uji coba untuk melihat hasil belajar dari siswa setelah diberikan produk tersebut, (5) Evaluation, pada tahap ini dilakukan evaluasi pada lembar kerja peserta didik berdasarkan tahapan implementation.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Desain Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Materi Hak dan Kewajiban Berorientasi Model Social Inquiry

Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan membuat desain rancangan lembar kerja peserta didik pada materi hak, kewajiban dan tanggung jawab berorientasi model social inquiry. Rancangan atau desain yang dikembangkan oleh peneliti sebanyak 28 halaman dengan berisikan : cover, identitas peserta didik, pengantar dan tujuan, petunjuk penggunaan, KD dan IPK, daftar isi, isi lembar kerja dengan materi hak, kewajiban dan tanggung jawab dan memakai sintaks social inquiry, penguatan pembelajaran dan refleksi pembelajaran.

Proses desain dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap

sebagai berikut : (1) menganalisis kebutuhan dan kurikulum terlebih dahulu, (2) mencari solusi (3) menentukan produk yang akan dibuat, (4) membuat kerangka atau desain produk yang akan dikembangkan. Peneliti mempersiapkan alat yang digunakan yaitu laptop untuk mendesain produk lembar kerja peserta didik dengan menggunakan aplikasi canva dan mesin print. Aplikasi canva dalam penelitian ini mempermudah dalam pembuatan desain pada tiap halaman lembar kerja peserta didik satu demi satu. Proses perwarnaan dalam lembar kerja peserta didik disesuaikan dengan karakteristik siswa SD yang harus menggunakan warna-warna yang cerah.

Tahapan dalam proses pembuatan desain didalam canva berorientasi model social inquiry sebagai berikut : (1) membuat desain baru pada halaman utama canva (2) tampilan akan masuk ke halaman yang akan dipakai dan membuat desain dengan bantuan menu bar yang tersedia didalam canva yaitu elemen, unggahan dan background, (3) membuat background dengan beberapa jenis yaitu untuk cover, identitas siswa, KD dan IPK, pengantar dan tujuan sampai daftar isi dan bagian isi dari lembar kerja peserta didik (4) Selanjutnya memilih desain karakter untuk mengisi didalam lembar kerja peserta didik dengan menggunakan "Elemen" yang ada pada sebelah kiri tampilan canva, (5) membuat tulisan atau kata-kata yang akan dipakai didalam lembar kerja peserta didik dengan menggunakan "Teks" yang ada pada sebelah kiri tampilan canva, (6) mengunggah gambar yang akan dipakai dalam lembar kerja peserta didik yang diunduh terlebih dahulu dari google chrome, (7) semua bahan yang dibutuhkan terkumpul maka akan digabungkan dan didesain sedemikian rupa sehingga sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya pada tahap desain, (8) jika semua desain sudah selesai, file desain disimpan dengan cara diunduh dengan menekan tombol "Bagikan" pada bagian atas kanan lalu klik unduh dan pilih jenis file kemudian klik unduh.

Peserta didik diharuskan aktif dan juga harus terlibat langsung dalam pembelajaran. Hakekat pengembangan pengalaman belajar didesain untuk membelajarkan peserta didik. Maka dengan itu, dalam mendesain sebuah pembelajaran peserta didik harus sebagai faktor utama atau dalam proses desain ini seharusnya pembelajaran itu menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar atau bisa disebut juga student center (Abdullah, 2017, hlm.49). Hal ini berkaitan dengan pendekatan kontekstual karena sebuah konsep belajar yang mengaitkan materi ajar dengan situasi

dunia nyata mengenai konteks yang berada didalam lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik ini sangat memudahkan pendidik untuk menunjang sebuah proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan aktivitas peserta didik secara individu maupun kelompok kerja. Dalam prosesnya lembar kerja peserta didik dapat mengembangkan sebuah keterampilan proses, sikap ilmiah, dan dapat memantau sebuah keberhasilan peserta didik untuk mencapai suatu sasaran pembelajaran.

3.2 Hasil Pengembangan Desain Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Materi Hak dan Kewajiban Berorientasi Model Social Inquiry

Hasil dari pengembangan lembar kerja peserta didik dalam penelitian ini yaitu sebagai lembar kerja pendukung untuk menunjang sebuah proses pembelajaran. Lembar kerja peserta didik termasuk kedalam kategori perangkat pembelajaran berbasis visual yang hanya bisa dilihat karena tidak dapat didengarkan, tidak mengandung unsur suara. Lembar kerja peserta didik yang dikembangkan dalam penelitian ini ya itu lembar kerja dengan ukuran A4 (21 x 29,7 cm) dengan bentuk portrait dengan sistematika sebagai berikut : Lembar kerja terdiri dari 28 halaman, yang didalamnya berisikan cover, identitas peserta didik, pengantar dan tujuan, petunjuk pengerjaan pemetaan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, daftar isi, lembar kerja peserta didik terdiri dari gambar dan teks yang disesuaikan dengan konten materi yang akan dipelajari.

Isi atau konten materi dalam lembar kerja peserta didik menyesuaikan dengan kurikulum 2013, dengan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mengenai hak, kewajiban dan tanggung jawab dan menggunakan sintaks model social inquiry , yaitu : (1) menetapkan fokus belajar, (2) mencari tahu informasi, (3) mempertimbangkan tanggapan dan keputusan, (4) menjelajahi nilai-nilai dan perspektif, (5) refleksi, (6) tindak lanjut.

Tahapan selanjutnya yaitu uji ahli (ahli materi, ahli media dan guru) sebagai sebuah penilaian kelayakan dari lembar kerja peserta didik sebelum diimplementasikan kepada peserta didik. Validasi ahli tersebut dilakukan kepada 1 orang ahli materi, 1 orang ahli media dan 1 orang guru kelas V SD untuk menilai lembar kerja pesera didik yang dikembangkan. hasil validasi atau penilaian yang telah dilakukan mengenai kelayakan lembar kerja peserta didik dilakukan oleh ahli materi mendapatkan hasil 97%, yang artinya berada pada kategori “Sangat Baik”.

Selanjutnya hasil validasi atau penilaian yang telah dilakukan mengenai kelayakan lembar kerja peserta didik dilakukan oleh ahli media mendapatkan hasil 89%, yang artinya berada pada kategori “Sangat Baik”. Yang terakhir, hasil validasi atau penilaian yang telah dilakukan mengenai kelayakan lembar kerja peserta didik dilakukan oleh guru mendapatkan hasil 98%, yang artinya berada pada kategori “Sangat Baik”. Sehingga didapatkan presentase rata-rata 95% dengan kategori “Sangat Baik”, yang artinya lembar kerja peserta didik layak untuk digunakan oleh peserta didik. Setelah melakukan validasi ahli, peneliti melanjutkan untuk mencetak lembar kerja peserta didik.

Lembar kerja peserta didik ini dikembangkan berdasarkan materi yang ada didalam mata pelajaran PKn (Hak, Kewajiban dan Tanggung jawab) tema 2 subtema 1 pembelajaran 3 kelas 5 SD. Materi pada mata pelajaran PKn pada pembelajaran 3 yaitu mengenai hak kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat yaitu mengenai permasalahan sampah yang dikaitkan dengan hak, kewajiban dan tanggung jawab. Lembar kerja peserta didik yang dikembangkan oleh peneliti yaitu dengan membuat peserta didik terlibat secara langsung saat pengerjaannya, karena pembelajarannya yang dibuat secara kontekstual mendukung peserta didik mendapatkan pengalaman pembelajaran secara langsung dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah produk lembar kerja peserta didik ini telah selesai dibuat, peneliti memberikan produk tersebut kepada ahli materi, ahli media dan guru SD kelas V sebagai praktisi di lapangan.

Tabel 1. Presentase Hasil Validasi

No	Dimensi	Persentase (%)	Kategori
1	Materi	97%	Sangat Baik
2	Media	89%	Sangat Baik

3	Pembelajaran	98%	Sangat Baik
---	--------------	-----	-------------

Berdasarkan tabel diatas, hasil validasi sangat beragam, yaitu hasil validasi ahli materi 97% termasuk kedalam kategori “Sangat Baik”, hasil validasi ahli media menunjukkan 89% termasuk kedalam kategori “Sangat Baik dan terakhir hasil validasi dari guru yaitu 98% termasuk kedalam kategori “Sangat Baik” lalu ditambah dengan adanya saran atau masukan yang diberikan oleh para ahli. Hal tersebut yang dijadikan sebagai bahan perbaikan. Hasil dari validasi ahli, keseluruhan rata-rata skor yang diperoleh dalam pembuatan lembar kerja peserta didik ini yaitu 95% dengan kategori “Sangat Baik” dalam artian lembar kerja peserta didik layak untuk digunakan.

3.3 Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik Materi Hak dan Kewajiban Berorientasi Model Social Inquiry

Pada tahap ini dilakukan implementasi lembar kerja peserta didik dan menguji peningkatan hasil belajarnya melalui tes. Lembar kerja peserta didik yang sudah divalidasi oleh para ahli kemudian diuji cobakan kepada peserta didik agar peneliti dapat mengetahui kelayakan dan respon dari guru dan peserta didik. Dalam penelitian ini melibatkan kelas V SD sebanyak 25 orang peserta didik atau 1 kelas. Penulis melakukan uji coba secara tatap muka untuk mengetahui keterbacaan atau respon dari peserta didik terhadap lembar kerja peserta didik yang peneliti kembangkan.

Setelah mendapatkan hasil dari tes peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan lembar kerja peserta didik untuk kelas V SD, peneliti mendapatkan hasil distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Dimensi	Persentase (%)	
		Lulus	Tidak
1	Sebelum memakai LKPD	21	3
2	Sesudah memakai LKPD	-	24

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar mengalami peningkatan dari sebelum menggunakan LKPD dan setelah menggunakan LKPD. Pada uji coba yang dilaksanakan sebelum menggunakan LKPD siswa yang tuntas belajar dengan mencapai lebih dari KKM yaitu 75 sebanyak 0% dengan jumlah 0 atau tidak ada peserta didik yang tuntas, dengan mencapai kriteria cukup atau pas dengan KKM yaitu 75 sebanyak 4% dengan jumlah satu orang peserta didik, dan dengan mencapai kriteria tidak tuntas kurang dari 75 sebanyak 96% dengan jumlah 24 orang peserta didik. Pada uji coba yang dilaksanakan setelah menggunakan LKPD, siswa yang tuntas belajar dengan mencapai lebih KKM yaitu 75 sebesar 83,3% dengan jumlah 20 orang peserta didik, dengan mencapai kriteria cukup atau pas dengan KKM yaitu 75 sebesar 4,17% dengan jumlah satu orang peserta didik, dengan mencapai kriteria tidak tuntas atau kurang dari KKM yaitu 75 sebesar 12,5% dengan jumlah tiga orang peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan lembar kerja peserta didik pada materi hak, kewajiban dan tanggung jawab berorientasi model social inquiry kelas V SD dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari hasil yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan nilai perkembangan kognitif siswa. Sejalan dengan hal tersebut, perkembangan kognitif ini merupakan suatu perkembangan yang komprehensif yang berkaitan dengan kemampuan berfikir. Menurut teori Piaget, perkembangan anak usia (7-11 tahun) atau anak usia siswa Sekolah dasar adalah anak sudah dapat memfungsikan akalinya untuk berfikir logis, rasional dan objektif (Dian Andesta, 2018, hlm.37). Sejalan dengan itu, LKPD yang dikembangkan peneliti mengacu kepada suatu masalah yang dimana peserta didik diminta untuk berfikir secara objektif terhadap suatu objek yang konkret.

Dalam sebuah proses pembelajaran, salah satu hasil yang akan didapatkan dalam proses pembelajaran yaitu sebuah ketercapaian atau tidaknya indikator dari hasil belajar siswa. Maka

hal tersebut diperlukannya sebuah perangkat pembelajaran untuk mendukung sebuah ketercapaian indikator hasil belajar, salah satunya yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD). Sejalan dengan itu, lembar kerja peserta didik ini harus memiliki aspek syarat kontruksi yang merupakan aspek dengan penggunaan Bahasa, susunan kalimat, kosa kata dan kejelasan sehingga mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Lembar kerja peserta didik yang baik juga menggunakan banyak ilustrasi dibandingkan kata-kata dan dapat digunakan oleh peserta didik yang lamban maupun cepat (Ridha, Eddy, dkk, 2017, hlm.9-10).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa LKPD yang dikembangkan dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk menemukan konsep dari sebuah materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya menggunakan suatu pengalaman yang berdasar atas permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dengan hal tersebut peserta didik akan terbantu untuk memahami materi hak dan kewajiban yang sedang dipelajarinya. Selain itu, peserta didik pun sangat antusias ketika menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menaruh minat yang sangat banyak dengan memfokuskan perhatiannya saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan LKPD tersebut pada materi hak, kewajiban dan tanggung jawab (Retno dan Vicky, 2019, hlm.3816). Berdasarkan hasil di atas dapat disebutkan bahwa lembar kerja peserta didik yang dikembangkan oleh peneliti ini layak digunakan oleh para guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

4. SIMPULAN

Dalam proses perencanaan lembar kerja peserta didik, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan siswa dan analisis kurikulum pada mata pelajaran PKn. Analisis permasalahan yang ada di salah satu Sekolah Dasar lalu mencari solusi dan kebutuhan yang ada dalam permasalahan tersebut. Lalu peneliti melakukan proses mendesain lembar kerja peserta didik dengan membuat kerangka atau desain dari produk lembar kerja tersebut sebelum

melanjutkan ke dalam tahap proses membuat produk tersebut dalam aplikasi canva. Setelah desain kerangka selesai, peneliti membuat desain tersebut didalam aplikasi canva dan melakukan penilaian kepada validator dengan hasil “Sangat Baik” dan layak untuk digunakan lalu di implementasikan secara langsung dengan tatap muka di kelas untuk mendapatkan data uji coba kepada subjek. Evaluasi pengembangan lembar kerja peserta didik ini menunjukkan bahwa hasil dari implementasi di kelas V mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2017). Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45-62.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., MS, N. H. A., ... & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Ammatulloh, M. I., Permana, N., Firmansya, R., Sha'adah, L. N., Izzatunnis, Z. I., & Muthaqin, D. I. (2021). Civics Caring Apps: Media Pembelajaran M-Learning Berbasis Android untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1408-1419.
- Ardiawan, I. K. N., Kristina, P. D., & Swarjana, I. G. T. (2020). Model Pembelajaran Jigsaw Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 57-64.
- Damanik, H. (2016). Penerapan Strategi Social Science Inquiry dan Kemampuan Berpikir Logis pada Pembelajaran PPKn di SMA.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture And Picture Dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 11(3), 234-241.
- Diniaty, A., & Atun, S. (2015). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) industri kecil kimia berorientasi kewirausahaan untuk SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(1), 46-56.
- Fitri, R. A., Noviana, E., & Fendrik, M. (2017). Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) pada

- mata pelajaran matematika kelas 5 sekolah dasar (penelitian pengembangan dengan materi Volume Kubus dan Balok di SD IT Al-Fityah) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Haifarashin, R., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pemahaman Siswa Tentang Kewajiban dan Hak Warga Negara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7261-7265.
- Hardini, T. (2015). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui metode sosiodrama di kelas 5 SD Tlompakan 01-Tuntang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 120-135.
- Hasnidar, H., & Elihami, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 42-47.
- Indriani, E., Sabri, T., & Kartono, K. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS CERITA BERGAMBAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3).
- Krityowati, R. (2018). Lembar Kerja peserta didik (LKPD) IPA sekolah dasar berorientasi lingkungan. In *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Lase, N. K. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis potensi lokal pada mata pelajaran Biologi SMA kelas XII (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Ministry Of Education;. (2008). *Approaches to Social Inquiry*. Wellington, New Zealand: the Ministry of Education by Learning Media Limited, Box.
- Nirwan, N., Zakso, A., & Rustiyarso, R. Pelaksanaan Model Inquiry Sosial Mata Pelajaran Sosiologi dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Nuraini, A. (2013). Perbedaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Pada Aspek Kognitif Peserta Didik (Penelitian Eksperimen Pada Materi Geografi di Kelas X SMAN 6 Cimahi). *Jurnal Geografi Gea*, 13(2).
- Nuswanto, D., & Wicaksono, V. D. (2019). Pengembangan Media Video Animasi Powtoon "Hakan" pada Mata Pelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban Siswa Kelas IV SDN Lidah Kulon IV Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4).
- Puspita, E. I., Rustini, T., & Dewi, D. A. (2021). Rancang Bangun Media E-Book Flipbook Interaktif pada Materi Interaksi Manusia dengan Lingkungannya Sekolah Dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 1(2), 65-84.
- Rahmandani, F., & Samsuri, S. (2019). Hak Dan Kewajiban Sebagai Dasar Nilai Intrinsik Warga Negara Dalam Membentuk Masyarakat Sipil. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 4(1), 113-128.
- Rahmiati, R., Rezi, M., & Zubir, M. (2021). PENGEMBANGAN MODEL INKUIRI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN-HADIS: PENELITIAN PENGEMBANGAN DI MADRASAH TSANAWIYAH (Development of Social Inquiry Model In Learning of The Quran-Hadith: Development Research In Madrasah Tsanawiyah). *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 22(1), 103-122.
- Ritonga, A. M. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL PADA PRAKTIKUM MATA KULIAH KOROSI DAN TEKNIK PELAPISAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN FKIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 7(1), 37-44.
- Salam, R. (2017). Model pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS. *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PkN*, 2(1), 7-12.
- Setyaningsih, R. W., & Wicaksono, V. D. (2019). PENGEMBANGAN LKS BERBASIS TERKOTIF PADA PEMBELAJARAN PPKN MATERI HAK DAN KEWAJIBAN KELAS III SDN BABATAN I/456 SURABAYA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(7).
- Suhartono, E. (2018). Perubahan pola pembelajaran PKn yang tekstual ke pola kontekstual (CTL). *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1-12.
- Sugiyono;. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2015, November). Pengembangan buku ajar model penelitian pengembangan dengan model ADDIE. In Seminar Nasional Riset Inovatif IV (Vol. 208).
- Widiyani, A., & Pramudiani, P. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Software Liveworksheet pada Materi PPKn. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 132-141.
- Yunita, S., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Warga Negara Dalam Pelaksanaannya Berdasarkan Undang-Undang. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(12).